

RINGKASAN

Aktiva tetap mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan karena aktiva tersebut berhubungan langsung untuk menghasilkan produk dan jasa bagi perusahaan. Aktiva tetap adalah harta yang digunakan untuk waktu jangka panjang dan tidak untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai merupakan perusahaan vital yang dimiliki oleh Pemerintah Tingkat II Binjai dan tentunya perusahaan ini mempunyai jumlah aktiva tetap yang beragam jenisnya sehingga membutuhkan perlakuan akuntansi yang cermat dan seteliti mungkin mengenai tahun perolehan, cara perolehan, penyusutan dan nilai buku aktiva yang bersangkutan. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengamati PDAM Tirtasari Binjai sebagai objek penelitian.

Masalah yang penulis teliti dan bahas pada skripsi ini adalah apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap di perusahaan tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan Indonesia. Sebagai hasil analisa dan evaluasi atas data-data dan informasi yang penulis peroleh dari objek penelitian yaitu PDAM Tirtasari Binjai, penulis berkesimpulan bahwa akuntansi aktiva tetap yang diterapkan di perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, hal ini terbukti dari :

1. Terhadap aktiva tetap yang dibangun sendiri pencatatannya tidak meliputi seluruh biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aktiva tersebut sehingga siap untuk dipergunakan

2. Bangunan dalam penyelesaian tidak dicantumkan di neraca sebagai bagian dari kelompok aktiva lain-lain.
3. Dalam menghitung suatu aktiva, perusahaan belum menetapkan nilai residu aktiva tetap sehingga nilai penyusutan akan lebih tinggi dari yang seharusnya.

